

## PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Egi Anggara<sup>1\*</sup>, Tomi Enramika<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Kerinci

e-mail: egi.anggara17@gmail.com<sup>1\*</sup>, tomienramika@gmail.com<sup>2</sup>

### Riwayat Artikel

Dikirim : 17 Mei 2024  
Direvisi : 24 Juni 2024  
Diterima: 02 Juli 2024

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 3 Mengulak Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi, mengeksplorasi pengalaman guru SD dalam menggunakan PMM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru merespons positif penggunaan PMM untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Namun, Dinas Pendidikan masih perlu memberikan sosialisasi dan pelatihan yang lebih aktif, terutama untuk guru yang kurang familiar dengan teknologi dan tinggal di daerah terpencil tanpa akses internet.

**Kata Kunci:** Era digital; kompetensi guru; platform merdeka mengajar.

### ABSTRACT

The aim of this research is to examine and analyze the use of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) in improving teacher competency at SD Negeri 3 Mengulak, East Ogan Komering Ulu Regency. This type of research is descriptive-qualitative, using a phenomenological approach, and explores elementary school teachers' experiences using PMM. The results of this research show that teachers responded positively to using PMM to improve their digital competence. However, the Education Department still needs to provide more active outreach and training, especially for teachers who are less familiar with technology and live in remote areas without internet access.

**Keywords:** Digital era; teacher competency; merdeka mengajar platform.

## 1. PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019, Seluruh dunia secara tiba-tiba dilanda virus yang sangat mematikan yakni COVID-19, tak terpungkiri Indonesia pun ikut terkena didalamnya, Hal ini menjadi salah satu alasan pelaksanaan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Keadaan yang serba darurat akibat dari pandemi ini membawa dampak berubahnya sistem pendidikan khususnya di Indonesia. Pendidikan terpaksa berubah dengan mengikuti kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menghadapi pandemi tersebut. Hal ini agar pendidikan bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya (Nugraha, 2002). Dengan adanya pandemi COVID-19 pada saat itu, mengakibatkan perubahan pada kurikulum yang telah berlakusebagai panduan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum pun harus diubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan

guru dan juga siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi kedaruratan yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan menerbitkan kurikulum darurat dalam kondisi khusus pada satuan pendidikan. Dalam penelitiannya (Nugraha, 2002) menyatakan kurikulum Darurat ini adalah penyederhanaan dari kurikulum nasional yang diharapkan untuk dapat memenuhi layanan pendidikan ditengah situasi pandemi saat itu. Penyederhanaan yang dimaksud adalah dengan dilakukannya pengurangan pada KD di setiap mata pelajaran yang ada. (Khasanah, 2022) berpendapat bahwa kedudukan kurikulum dalam pendidikan sangat penting sebagai suatu sarana dalam mengikuti perkembangan IPTEK sesuai kebutuhan dan tuntutan yang ditimbulkan oleh perkembangan tersebut. Selain itu, kurikulum juga dapat melawan atau mengatasi adanya ketidakharmonisan yang diakibatkan pemenuhan terhadap tuntutan keadaan.

Ramdani et al. (2022) menjelaskan bahwa dalam proses pengembalian pasca munculnya COVID 19, kita tidak bisa lagi menjalankan belajar mengajar seperti biasanya atau sebelum adanya pandemi. Oleh karena itu pemerintah mengambil langkah yakni memodifikasi kurikulum yang telah berlaku menjadi Kurikulum Merdeka. Namun pada pelaksanaannya ternyata masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam hal penerapan kurikulum merdeka tersebut hal ini tentunya berdampak pada terganggunya kinerja dari guru tersebut. Untuk itulah Platform Merdeka Mengajar (PMM) hadir menjadi solusi untuk membantu para guru dalam memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka. Dengan kehadiran PMM, guru diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya melalui kreativitasnya sendiri maupun bekerja sama dengan rekan guru dan kepala sekolah. Meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti beberapa pelatihan yang disediakan pada platform, melihat berbagai modul ajar dan turut berkarya untuk menjadi inspirasi bagi orang lain (Ramdani et al., 2022).

Ketaren et al. (2022) menerangkan bahwa Pemanfaatan PMM merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam mempercepat peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu dipandang sangat penting dalam hal penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat membantu mendongkrak peningkatan mutu pendidikan. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, kepribadian dasar dan karakteristik. Sekolah adalah tempat terjadinya proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Sebagai pendidikan, pengajar dan pelatihan guru diharapkan mampu membina anak didik menjadi manusia seutuhnya. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk mewujudkan semua itu (Erfiana, N et al., 2022).

Selain itu (Marisana et al., 2023) juga menyatakan PMM bisa dikatakan adalah metode yang tepat untuk membantu dalam peningkatan kompetensi dan kreatifitas guru khususnya guru sekolah dasar. Dari pemaparan di atas, maka penelitian ini sangat penting untuk melihat bagaimana persepsi guru terhadap PMM dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh mereka dari pemanfaatan PMM terhadap peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam menghadapi tantangan digitalisasi di era globalisasi masa kini. Serta mengkaji dan menganalisis pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 3 Mengulak Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan dengan menyajikan fenomena berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh narasumber dalam penelitian seperti menjelaskan secara detail bagaimana pengalaman guru dalam menggunakan PMM (Triscova et al., 2022). Sumber data dalam penelitian ini didapat dengan cara random sampling. Sumber data yang diperoleh ialah 10 guru yang mengajar di SD Negeri 3 Mengulak Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila pengumpul data sudah tahu dengan pasti informasi seperti apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2020).

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan cara interaktif melalui tiga komponen yaitu a). reduksi data : mengumpulkan data dari buku dan artikel yang relevan, b). penyajian data : transkrip hasil wawancara terstruktur dari guru-guru sekolah dasar, dan c). penarikan kesimpulan : penyimpulan data berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru yang telah memanfaatkan PMM (Triscova et al., 2022).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaanya Kurikulum Merdeka tidak secara langsung ditetapkan untuk semua sekolah, hal ini dikarenakan Kementrian Pendidikan ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dari sekolahnya masing-masing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang memperhatikan kekhasan masing-masing sekolah dan daerah, serta mengutamakan pembelajaran yang bersifat holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa (Nuraini et al., 2022). Memang tidak dapat dipungkiri di jaman globalisasi yang mengusung hal-hal serba digital dan kemajuan teknologi yang semakin pesat setiap harinya, telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tak luput juga di dalam dunia pendidikan. Kebutuhan akan SDM yang unggul dan berkualitas saat ini menjadi tuntutan bagi setiap negara untuk memperjuangkan peradaban bangsanya. Sehingga dalam rangka inilah, diciptakanlah sebuah platform khusus bagi guru untuk mengembangkan potensi dan kemampuan guru yang bernama Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Kemdikbud, 2022).

Pendidikan pada masa sekarang ini tekanan yang diberikan pada guru sangat jauh berbeda antara pada masa millennial seperti sekarang dengan pendidikan pada masa perjuangan kemerdekaan, orde lama, ataupun orde baru. Guru disini dapat melihat perubahan berbagai macam karakter atau kepribadian yang berbeda yang harus dihadapi, selain itu penggunaan media dalam pembelajaran turut menjadi hal penting dimasa sekarang (Arviansyah & Shagena, 2022). Guru profesional di era digital adalah guru yang memiliki 4 kompetensi dasar seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Pelaksanaan keempat kompetensi tersebut sangat membutuhkan dukungan teknologi digital dengan berbagai macam dan ragamnya di era digital ini. Pengintegrasian teknologi dalam dunia pendidikan oleh guru adalah hal yang perlu dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran di era digital ini dapat terpenuhi dan sekaligus menjawab kebutuhan akan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Baginda, 2022).

Hapudin (2022) mengemukakan bahwa Guru yang tidak berani berinovasi menyelaraskan kemampuannya dengan teknologi informasi lambat laun akan terdisrupsi. Dibutuhkan pengembangan kemampuan literasi, baik data, literasi teknologi, maupun literasi manusia. Ketika guru harus siap menghadapi era disrupsi teknologi maka mindset-nya sudah harus berubah. Dari yang hanya sekedar mencari informasi, kini sudah harus beralih ke pencipta informasi baru, yang dinamakan digital mindset. Selain itu (Prayogi & Estetika, 2019) menyatakan Pendidik dituntut untuk sadar merubah pendekatan pembelajaran tradisional menuju pendekatan digital yang dirasa lebih relevan dalam memenuhi kebutuhan siswa. Proses transisi dari cara tradisional ke cara digital memiliki pola yang beragam tergantung pada cara pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam merespon dan beradaptasi.

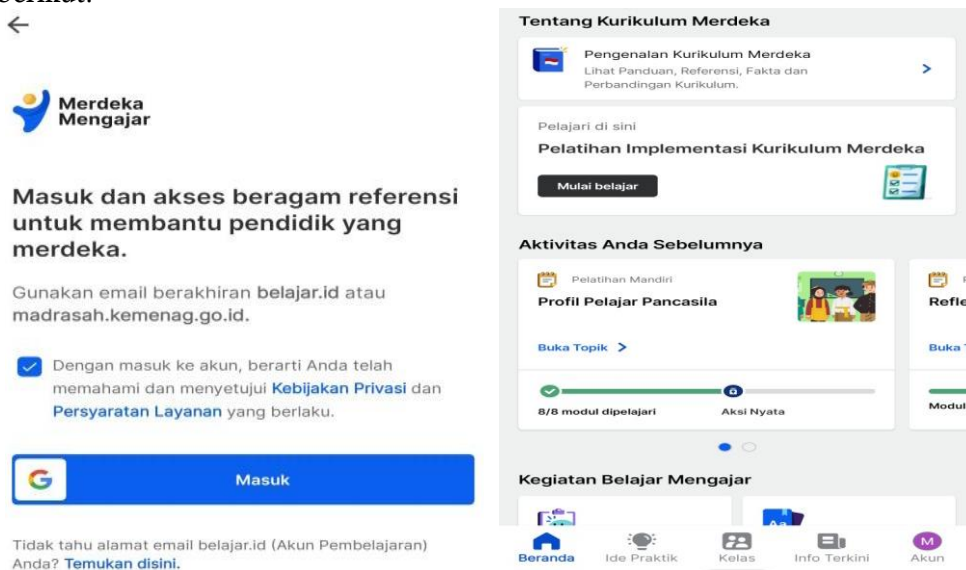
Ramli (2022) mengatakan bahwa perkembangan bidang dan profesi teknologi pembelajaran di Indonesia hingga saat ini masih boleh dikatakan belum optimal, baik dalam hal design, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, maupun evaluasinya. Kiranya masih dibutuhkan usaha perjuangan yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait dengan teknologi pembelajaran, baik dari kalangan akademisi, peneliti maupun praktisi.

Kementrian Pendidikan menciptakan PMM sebagai platform teknologi untuk membantu satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan membangun kompetensi dari guru dan tenaga kependidikan. Guru di semua satuan pendidikan yang memiliki Akun Belajar berhak menggunakan platform ini (Marisana et al., 2023).

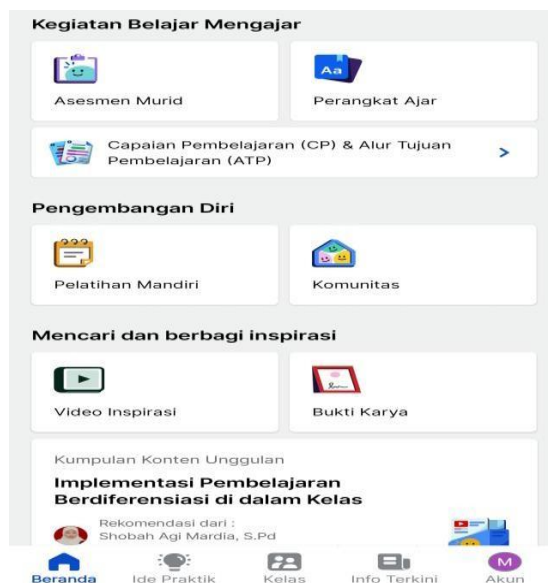
**Bagaimana tampilan dari Platform Merdeka Mengajar ?**

- AH (Kep-Sek) AS (Guru Kelas) : Sangat mudah sekali digunakan, jelas dari menu-menanya, tampilan dari aplikasi juga tidak terlalu mencolok dimata.
- MP (Guru PABP) : Saya termasuk orang yang lumayan suka bingung kalau main aplikasi seperti itu. Ya mungkin karena saya ini sudah tua, Tapi untuk PMM ini saya termasuk cepat paham, mungkin karena tampilannya, tulisan dari menunya tersusun dengan rapi dan juga jelas. Mudah untuk dipahami dan digunakan. Alhamdulillah saya tidak merasa kesulitan untuk mengakses fitur-fitur yang disediakan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa guru-guru di SDN 3 Mengulak tidak mendapatkan kesulitan dalam penggunaan PMM, guru-guru tersebut dengan mudah memahami saat mengakses menu dan fitur yang tersedia karena tampilan dan tulisan pada menu dan fitur tersebut tersusun rapi dan jelas. Adapun tampilan dari PMM adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Tampilan Login PMM (kiri); Tampilan awal PMM setelah login dengan akun belajar.id (kanan)



Gambar 2. Fitur-fitur yang ada di PMM

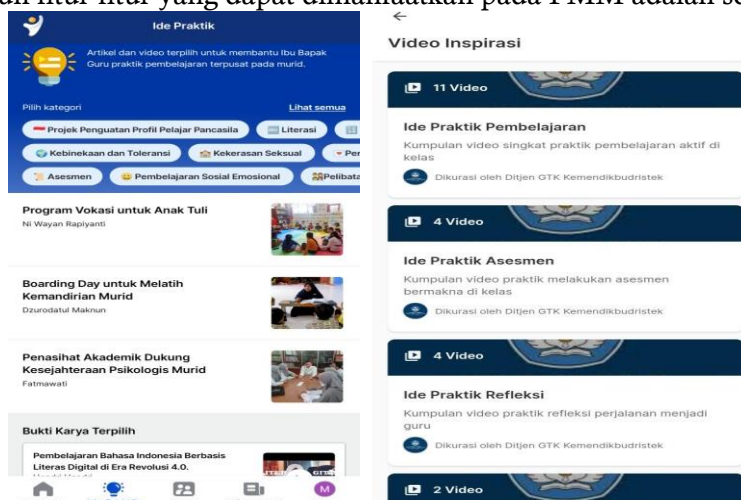
Hal selaras juga seperti yang disampaikan (Ramdani et al., 2022) dalam penelitiannya bahwa guru-guru dengan mudah dan sudah mampu menggunakan platform serta tidak mendapatkan kesulitan. Halaman utama dari PMM memberikan perintah yang sangat jelas yaitu guru harus login dengan menggunakan akun belajar.id yang dapat diminta melalui Operator Sekolah. Selain itu, PMM ini juga sangat mudah untuk dipahami walaupun bagi guru yang sudah berusia lanjut. (Triscova et al., 2022) menyatakan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan benar-benar mempertimbangkan tampilan dalam platform agar tidak membawa kebingungan bagi guru-guru khususnya yang sudah berusia lanjut.

**Dampak apa yang dirasakan dari pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar?**

- RS (Guru Kelas) : Banyak sekali sih, saya bisa melihat materi, video-video pembelajaran yang bisa dijadikan referensi untuk pembelajaran dikelas saya. Selain itu saya juga dengan mudah mendapatkan referensi dalam pembuatan CP, ATP ataupun Modul Ajar, ini tentunya sangat membantu sekali untuk saya yang baru belajar untuk memahami kurikulum merdeka yang baru ini.
- AS (Guru Kelas) : Saya termasuk guru yang sudah berusia lanjut, pembelajaran seperti sekarang yang serba menggunakan teknologi membuat saya sedikit bingung karena jauh berbeda sekali dengan pembelajaran seperti dulu, dengan adanya PMM ini sangat membantu saya dalam mengenal dan belajar bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman, tentunya saya juga tidak mau dong kalah dari guru-guru muda dan Alhamdulillahnya guru-guru disini selalu membantu saya disaat saya kurang paham.
- AK (Guru Kelas) : Sangat memberi manfaat sekali bagi saya, saya dapat melihat dan mencontoh guru-guru hebat di penjuru Indonesia melalui karya-karya yang mereka bagikan di aplikasi PMM, itu sendiri membuat saya termotivasi untuk meningkatkan kompetensi diri saya agar lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru-guru merasakan manfaat yang begitu besar dengan adanya PMM, guru-guru merasa terbantu dalam proses pembelajaran serta belajar memahami kurikulum merdeka yang saat ini sedang disosialisasikan untuk digunakan di satuan pendidikan. Perbedaan yang lumayan signifikan antara K13 dan kurikulum merdeka tentunya akan membawa sedikit kebingungan bagi guru-guru saat ini.

Marisana et al., (2023) dalam penelitiannya mengatakan PMM menawarkan 5 item yang terbagi ke dalam kategori seperti pengembangan para pendidik dan kegiatan pembelajaran. PMM berfungsi sebagai tempat bagi rekan seprofesi untuk saling memberikan respon dan berbagi strategi sukses. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan PMM ini adalah metode yang tepat untuk meningkatkan pengembangan kompetensi dan kreatifitas guru sekolah dasar khususnya. Adapun fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan pada PMM adalah sebagai berikut

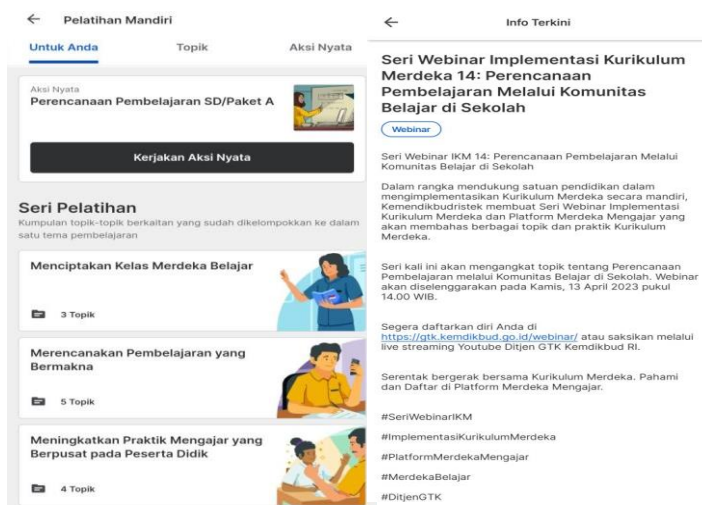


Gambar 3 . Fitur-fitur yang bisa kita manfaatkan di PMM untuk pembelajaran di kelas

**Apakah anda sebagai seorang pendidik setuju jika Platform Merdeka Mengajar dapat meningkatkan kompetensi guru di era digital seperti sekarang?**

- MP (Guru PABP) : Sangat setuju sekali, kami ini bekerja disekolah yang termasuk daerah terpencil, jarang sekali menemukan pelatihan-pelatihan yang dapat membantu pengembangan diri kami sebagai seorang guru. Tapi setelah adanya PMM, saya dengan mudah mengikuti pelatihan-pelatihan baik pelatihan mandiri maupun mengikuti webinar yang tersedia di PMM. Itu sendiri memberikan pengetahuan baru bagi saya dan membuat diri saya semangat untuk berubah menjadi guru yang professional. Ilmu lewat pelatihan dan referensi pembelajaran yang sangat lengkap dan beragam di PMM sangat bermanfaat bagi kita untuk membantu mengembangkan kompetensi didalam diri kita sebagai seorang guru professional yang mampu memenuhi tuntutan jaman.
- RLD (Guru PJOK) : Setuju, begitu banyak ilmu yang kita dapatkan dari memanfaatkan PMM contohnya seperti video-video pembelajaran yang sangat kreatif dari guru-guru Indonesia yang hebat-hebat ini. Jujur itu membuat saya termotivasi untuk mengikuti jejak mereka yang mampu menjadi guru yang hebat. Terlebih lagi di jaman yang serba digital seperti sekarang, PMM ini sangat membantu dan memudahkan guru untuk memahami seperti apa sih pembelajaran masa kini, jadi kita tidak ketinggalan jaman ya.
- SB (Guru Kelas) : Sangat setuju dong, saya itu biasanya kalau ada waktu luang misalnya pas saya lagi jam kosong, saya sering melihat-lihat video pembelajaran yang ada di aplikasi untuk membantu saya pas pembelajaran dikelas, ini sangat membantu bagi saya sebagai orang yang baru belajar memahami kurikulum yang baru ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru-guru menyatakan setuju jika PMM memiliki andil yang besar untuk meningkatkan kompetensi guru di era digital seperti saat ini. Melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan di PMM sangat membantu guru-guru di daerah terpencil khususnya yang masih jarang tersedia pelatihan-pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi mereka. Fitur pelatihan mandiri yang berisi tentang macam topik yang relevan, singkat dan praktis yang telah disesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka untuk kepala sekolah dan guru (Ramdani et al., 2022). Beberapa contoh pelatihan dan webinar yang dapat diikuti di PMM dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4. Contoh Pelatihan Mandiri atau Webinar yang bisa diikuti di PMM (Sumber : Dokumen pribadi)

#### 4. KESIMPULAN

Kehadiran dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan dampak yang baik bagi guru memberikan pemahaman akibat berubahnya kurikulum yang telah berlaku selama ini menjadi kurikulum merdeka. PMM bukan hanya membantu para guru dengan memberikan informasi mengenai kurikulum terbaru yang berlaku saat ini, tetapi guru juga bisa menunjukkan kreativitas dengan membuat dan membagikan video pembelajaran yang dapat memberikan inspirasi kepada rekan sejawat. Guru juga dengan mudah menggunakan platform tersebut dengan login menggunakan akun belajar.id. Tampilan PMM juga sangat mudah dipahami yang membuat guru tidak kesulitan dalam memahami menu dan fitur yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar membantu para guru untuk memahami perubahan kurikulum yang baru, dengan fitur-fitur yang tersedia dalam platform contohnya seperti pelatihan mandiri, webinar-webinar, dan video pembelajaran yang dapat memberi inspirasi sehingga membantu guru dalam pembelajaran dikelasnya. Berdasarkan dari wawancara terhadap beberapa guru disekolah tersebut dapat diketahui bahwa guru memberikan respon yang baik terkait dampak dari penggunaan PMM terhadap peningkatan kompetensi di era digital ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PMM adalah metode yang tepat dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi serta kreatifitas guru.

Untuk saran kepada Dinas Pendidikan disetiap daerah terkait pemanfaatan PMM perlu disosialisasikan melalui pelatihan ikarena masih banyak sekali guru- guru diluar sana yang masih kurang mahir dalam menggunakan PMM, terkhususnya bagi guru yang gagap teknologi seperti guru yang sudah berusia lanjut dan guru yang mengajar disekolah terpencil yang jauh dari akses internet agar mereka tidak jauh tertinggal untuk memahami kurikulum yang berlaku saat ini dan bagaimana sistem pembelajarannya serta mereka bisa ikut mengembangkan kompetensi mereka agar bisa sama hebatnya seperti guru- guru lain didaerah yang lebih maju

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17(1), 40 – 50. <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>
- Erfiana, N., & Enramika, T. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Menengah: (Studi Kasus di SMPN 5 Kerinci). *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1-9.
- Hapudin, M. S. (2022). *Digital Mindset of Behaviour: Teori dan Konsep Pengembangan Kompetensi Guru Menghadapi Transformasi*. Jakarta : Digital Salemba Humanika
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10340–10343. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10030>
- Khasanah, Uswatun. (2022). *Pengembangan Kurikulum pendidikan : Inovasi dan Telaahnya*. Jawa Tengah : Tahta Media Grup



- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Nugraha, T. S. (2022) Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nuraini, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K, R., (2022). Buku Saku Serba-serbi kurikulum Merdeka kekhasan sekolah dasar. Jakarta : Direktorat Sekolah Dasar.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Ramli, Muhammad. (2022). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin : IAIN Antasari Press.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Triscova, V., Rahma, F. A., & Nurlillahi, A. A. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 75-82. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v6i0.453>